







- Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
  - Mengetahui dan terampil dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.
  - Mengetahui dan terampil dalam baca tulis al-Qur'ān.
  - Memahami secara sederhana isi kandungan amaliah sehari-hari
- 2) Memiliki wawasan yang luas, baik nasional maupun internasional.
- Melaksanakan pengembangan perangkat/ model-model pembelajaran
  - Melaksanakan program evaluasi pembelajaran
  - Menyiapkan siswa melalui kegiatan pengembangan bidang akademis, non akademis dan imtaq.
  - Mengikuti kegiatan lomba akademis dan non akademis serta keagamaan.
- 3) Siswa dapat melanjutkan ke sekolah unggulan.
- Melaksanakan pengembangan metode pengajaran.
  - Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
  - Melaksanakan pengembangan strategi penilaian.
  - Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran.
- 4) Siswa terampil dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan
- Mengadakan media pembelajaran
  - Mengadakan sarana prasarana pendidikan.
  - Menata lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang *kondusif*.
- 5) Penanaman Akidah Akhlak melalui:
- Pengetahuan dasar tentang iman, Islam, dan ihsan.

- Pengetahuan dasar tentang Akhlak yang terpuji dan yang tercela.
  - Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
  - Kebanggaan terhadap Islam dan kebanggaan memperjuangkannya
- 6) Membentuk manusia yang *kreatif, inisiatif* dan *responsif*
- Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru
  - Melaksanakan peningkatan kompetensi guru
  - Melaksanakan peningkatan kompetensi TU dan tenaga kependidikan lainnya
  - Melaksanakan *monitoring* dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.
- (7) Membentuk manusia sehat dan kuat jasmani maupun rohani.
- Membentuk klub-klub olah raga dan seni
  - Mengikuti perlombaan-perlombaan pekan olah raga seni dan budaya
  - Mengikuti perlombaan keagamaan baik yang diselenggarakan di tingkat lokal maupun tingkat nasional
  - Membentuk majlis-majlis ta'lim atau pengajian yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan
- (8) Melaksanakan implementasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.
- Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu, *kontinuitas* belajar lingkungan sekolah.
  - Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru

- Mengadakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran.
- Mengembangkan manajemen pengelolaan.

Dari tinjauan tersebut dapat diketahui bahwa SD Islam Terpadu Cordova Samarinda ingin menciptakan sebuah *out put* yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademik yang tinggi, sebuah tujuan yang sangat ideal di era sekarang ini yang mana arus informasi dan globalisasi sudah tidak dapat dibendung lagi. Berbeda dengan tujuan sekolah-sekolah dasar pada umumnya yang lebih cenderung untuk menciptakan siswa-siswinya hanya berprestasi pada bidang akademik saja, karena materi pelajaran tentang akhlak/agama sangat sedikit sekali prosentasenya, sehingga untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah nampaknya sangat sulit sekali. Tetapi perlu diingat juga bahwa SD Islam Terpadu Cordova bukan berarti sama dengan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) sebagaimana umumnya yang cenderung pada pembentukan akhlak semata (ilmu agama dalam arti sempit). Hal ini bisa dilihat dari struktur kurikulum SD Islam Terpadu Cordova sebagai berikut:







khusus tersebut nampak sederhana, namun cukup mengena kepada sasaran (peserta didik).

- Materi al-Qur'an penting diberikan kepada anak didik karena selama ini pengajaran al-Qur'an di masyarakat kurang maksimal penanganannya, banyak anak yang tidak lagi membaca al-Qur'an bahkan ada yang tidak pernah sama sekali membaca al-Qur'an. Di SD Islam Terpadu Cordova hal itu diajarkan bahkan menjadi pelajaran pokok yang wajib diikuti setiap siswa yang bersekolah di sini dan prosentasenya cukup banyak yaitu berkisar antara 8 sampai dengan 10 jam/minggu.
- Materi bahasa Arab terjemah diberikan agar dapat mengantarkan siswa dalam memahami makna kalimat, baik dari al-Qur'an atau al-Hadith, materi ini cukup seimbang antara materi umum yang diajarkan di SD Islam Terpadu Cordova dengan materi khususnya artinya sesuai dengan kemampuan anak-anak yang sederajat dengan sekolah umum (setingkat SD).
- Materi ibadah praktis juga diajarkan di SD Islam Terpadu Cordova baik secara teoritis maupun secara prakteknya karena selama ini pengajaran agama lebih cenderung *normatif*, sehingga tidak mengena pada sasaran.

Semua yang dilakukan oleh SD Islam Terpadu Cordova di atas, nampaknya sesuai dengan kriteria dalam memilih bahan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik, yaitu:





- UTS (Ujian Tengah Semester). Evaluasi ini dilaksanakan dengan serempak setelah proses belajar mengajar berjalan setengah semester. UTS ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.
- UAS (Ujian Akhir Semester). Dilaksanakan setelah semester berakhir, bertujuan untuk menentukan kelulusan sebagai syarat untuk masuk ke tingkat yang selanjutnya.
- Ujian *Qira'at al-Qur'an* dilakukan untuk mengetahui tingkat baca siswa terhadap al-Qur'an.
- UAS dan UAN. (program kerja terlampir)

Dari sekian metode yang ada, yang sangat menarik untuk dicermati adalah UTS (Ujian Tengah Semester). Selama ini UTS tersebut tidak banyak dilakukan pada sekolah-sekolah dasar pada umumnya, karena biasanya ulangan harian disesuaikan dengan jam mengajar guru. Ujian harian yang dilaksanakan secara serempak seperti itu (UTS) memang membawa dampak positif bagi siswa, karena semangat belajar untuk menghadapi ujian jauh lebih besar.

Disamping itu, alat penilaian yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket dan lainnya. Hal ini dipakai untuk menilai *psikomotorik* dan *afektif* siswa, karena selama ini yang tersentuh oleh evaluasi adalah lebih dominan kepada nilai kognitifnya saja, padahal dalam menilai hasil





sesuai dengan rencana. Rencana pengajaran yang dilakukan di antaranya ialah:

- Menyusun program tahunan
- Menyusun program semester
- Menyusun persiapan mengajar

Hal ini dilakukan agar pengajaran sesuai dengan harapan, karena apabila persiapan kurang baik, pengajaran pun juga terganggu.

Setelah persiapan pengajaran tersusun dengan rapi, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengajaran. Pengajaran berlangsung di kelas dan di luar kelas sesuai dengan karakter masing-masing materi pelajaran, misalnya pelajaran sains terkadang memerlukan praktek laboratorium, mungkin juga ke kebun untuk melakukan penelitian. Untuk pelajaran agama biasanya praktek shalat, wudhu, dan lain-lain. Jadi, pengajarannya sangat *fleksibel* dengan tetap mengacu pada sistem belajar yang telah ditetapkan, yaitu: *mudah*, *menyenangkan* dan *cepat*, karena mendidik di samping sebagai suatu ilmu juga sebagai seni. Walau demikian, pembelajaran terpadu juga memberi dampak kepada para pendidik/pengajar (guru) karena dituntut memiliki, yaitu:

- (a) Kejelian profesional para guru dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai kemungkinan arahan pengait yang harus dikerjakan para siswa untuk menggiring terwujudnya kaitan-kaitan koseptual intra atau antar bidang studi.







yang penyebabnya bisa datang dari diri siswa itu sendiri atau eksternal siswa. Dan di sinilah fungsi BP untuk menolong siswa yang mengalami kendala tersebut.

Fungsi BK disamping menunjang kesehatan mental juga dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan diri dan mengatasi masalahnya, sehingga tidak terganggu perkembangan belajarnya. Program bimbingan dan konseling di SD Islam Terpadu Cordova meliputi:

- a. Memberikan layanan individual dengan sistem 5 M, yaitu:
  - Mendata awal perkembangan prestasi
  - Memantau perkembangan prestasi
  - Menangani siswa yang bermasalah dalam perkembangan prestasi
  - Mengevaluasi penanganan siswa bermasalah
  - Mengkomunikasikan perkembangan prestasi
- b. Bimbingan karir

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Dengan adanya BP yang berjalan efektif seperti di SDIT Cordova samarinda ini, maka kendala proses belajar mengajar berkurang/dapat diminimalisasi, sehingga pencapaian tujuan yang dicanangkan sejak awal oleh SDIT Cordova relatif lebih mudah dicapai.

#### 4. *Out put* SDIT Cordova

Setelah mengalami perjalanan yang cukup panjang, mulai perpaduan kurikulum, materi kurikulum, strategi pelaksanaan pengajaran, menuai hasil yang cukup menggembirakan. Hal ini sesuai dengan data yang telah penulis presentasikan di depan menunjukkan hasil rata-rata 8,0 keatas atau tepatnya rata-rata 8,96 ini merupakan hasil yang sangat luar biasa. Hasil belajar SDIT Cordova menunjukkan rata-ratanya 8,50 ke atas, itu berarti berkisar pada kategori A (data hasil UAS dan UAN terlampir).

### **C. Kendala yang dihadapi SD Islam Terpadu Cordova Samarinda dalam melaksanakan model sekolah.**

#### 1. Tenaga Pengajar

Sulitnya mencari tenaga pengajar yang betul-betul profesional seperti apa yang diharapkan oleh pengurus SD Islam Cordova Samarinda. Hal ini terkendala karena putra daerah masih banyak yang belum mengerti betul akan pentingnya arti pendidikan, dan rata-rata putra daerah di wilayah ini tidak berminat untuk bekerja pada bidang kependidikan tetapi lebih dominan bekerja pada perusahaan-perusahaan atau perkantoran. Sehingga mayoritas tenaga pengajar di SD Islam Terpadu Cordova ini dari daerah lain (pulau Jawa).

Untuk lebih jelasnya lihat tabel keadaan tenaga pengajar dan pegawai pada SD Islam Terpadu Cordova Samarinda.

## 2. Sarana dan prasarana

Letak lahan yang tersedia sekarang untuk pembangunan SD Islam Terpadu Cordova dan lahan untuk pembangunan SMP-nya berada pada daerah dataran rendah/lembah, sehingga banyak sekali memerlukan tanah uruk untuk mendirikan bangunan agar tidak tergenang banjir.

Biaya pembangunan pun akhirnya membengkak sampai dua kali bahkan sampai tiga kali lipat dari biaya pembangunan yang semestinya, kemudian kendala lain yang dihadapi oleh SD Islam Terpadu Cordova yaitu belum tersedianya sarana air bersih (saluran PDAM), sehingga setiap dua hari sekali harus pesan air bersih melalui mobil-mobil tangki yang harganya juga jauh lebih mahal dari pada langsung berlangganan melalui saluran PDAM.

Jalan masuk menuju SD Islam Terpadu Cordova yang sering rusak karena sistem pengaspalan yang dipakai bukan sistem mekanis (*Hotmick*), tetapi sistem manual, apalagi sekarang jalan tersebut dipakai (dilalui) oleh alat-alat berat karena adanya pembangun pemerintah daerah yaitu pembangunan SMPN 1 dan pembangunan SMAN 1, hal ini menambah parahnya kerusakan jalan tersebut.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh SDIT Cordova di atas, maka selama ini yang dilakukan oleh para pengurus, yaitu dengan berkoordinasi dengan instansi yang terkait seperti untuk mengatasi tingkat profesionalitas para pengajar SDIT Cordova selama ini berkoordinasi dengan Depdikbud agar memberikan pelatihan-pelatihan kepada para

pengajarnya baik melalui pelatihan formal yaitu masuk dalam anggota MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun pelatihan non formal lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme para pengajarnya dan untuk mengatasi kerusakan jalan yang semakin parah para pengurus berkoordinasi dengan instansi Dinas PU (Pekerjaan Umum), dan memberdayakan masyarakat yang berada di sekitarnya secara bergotong royong untuk mengatasi kerusakan jalan sementara waktu begitu pula dengan saluran air bersih para pengurus dan pengelola SD Islam Terpadu Cordova berkoordinasi dengan instansi PDAM, hanya realisasinya sampai sekarang belum terlihat.